

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersihan jalan nafas yang tidak efektif pada anak dengan bronkopneumonia dapat menjadi permasalahan serius. Kondisi ini biasanya ditemukan batuk yang diikuti oleh adanya sesak nafas pada anak usia kurang dari 6 tahun. Tanda dan gejala bronkopneumonia bervariasi tergantung dengan usia anak, anak usia antara 9 sampai ≤ 12 bulan dapat memunculkan gejala tambahan berupa hipertemia (Sun et al., 2015).

Bronkopneumonia digambarkan adanya pneumonia yang menyerang pada bronkus anak. Secara global, ada lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahun (*Pneumonia in Children Statistics - UNICEF DATA*, n.d.). Penyebab kasus kematian tertinggi pada anak di Indonesia disebabkan oleh pneumonia dengan 36% dari total kematian anak. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat 7 dari 10 anak yang dirawat di ruang anak Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung Jember mengalami bronkopneumonia.

Perawat berperan penting dalam melakukan penatalaksanaan bronkopneumonia pada anak di rumah sakit. Tindakan ini dilakukan oleh perawat melalui pemberian asuhan keperawatan. Sejauh ini asuhan keperawatan yang dilakukan perawat berfokus pada tindakan seperti pemberian oksigen dengan tujuan memenuhi kecukupan kebutuhan oksigen pada pasien anak.

Penatalaksanaan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan bronkopneumonia dapat bervariasi berdasarkan karakteristik pasien anak. Studi literatur yang telah dilakukan menemukan bahwa pemberian oksigen harus sesuai dengan dengan usia dan berat badan. Pemberian oksigenasi pada anak usia kurang dari 12 bulan dan anak usia 2 – 7 tahun berbeda (Moore et al., 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan “Studi Kasus Asuhan Keperawatan dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Anak Dengan Bronkopneumonia di RSD Balung dan Kalisat”.

1.2 Batasan Masalah

Asuhan keperawatan pada anak yang mengalami Bronkopneumonia dengan masalah Bersihan jalan napas tidak efektif di RSD Balung dan RSD Kalisat, masalah pada studi kasus ini dibatasi dari pengkajian sampai evaluasi.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pasien anak dengan masalah Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSD Balung dan Kalisat.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dibuatnya karya tulis ilmiah ini penulis mampu :

- a) Mampu pengkajian keperawatan pada pasien anak Bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.
- b) Mampu diagnosa keperawatan pada pasien anak Bronkopneumonia dengan masalah jalan napas tidak efektif.
- c) Menyusun rencana keperawatan pada pasien anak Bronkopneumonia dengan masalah jalan napas tidak efektif.
- d) Dapat implementasi keperawatan pada pasien anak Bronkopneumonia dengan masalah jalan napas tidak efektif.
- e) Dapat mevaluasi Keperawatan yang telah dilaksanakan pada pasien anak Bronkopneumonia dengan masalah jalan napas tidak efektif.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan juga lebih mendalami khususnya di keperawatan anak. Agar lebih mengetahui penanganan dan asuhan keperawatan pada pasien Bronkopneumonia dengan masalah jalan napas tidak efektif di RSD Balung dan RSD Kalisat.

1.5.2 Praktis

1. Bagi profesi

Untuk menambah bahan bacaan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang lebih optimal, khususnya pada pasien Bronkopneumonia pada anak

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dalam penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dalam lebih mengetahui tentang penanganan Bronkopneumonia lebih dini dan dapat menanggulangi lebih awal tanda gejala Bronkopneumonia pada anak.

3. Bagi keluarga dan pasien

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pengetahuan kesehatan tentang penyakit Bronkopneumonia yang bermasalah Keperawatan jalan napas tidak efektif.

4. Bagi rumah sakit

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pengetahuan tentang upaya penanganan pasien Bronkopneumonia dengan masalah jalan napas tidak efektif.